

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan intelektual muda yang dikenal dengan sosok idealisnya dan dapat dipercaya masyarakat sebagai agen perubahan yang turut andil dalam menentukan nasib suatu bangsa. Mahasiswa diharapkan memiliki wawasan yang luas, berkarakter, dan visi yang jelas, serta kemampuan (*skill*) yang lebih mumpuni dibandingkan masyarakat pada umumnya. Besarnya harapan dan kepercayaan yang dibebankan pada mahasiswa, menuntut mahasiswa untuk lebih keras berkarya sehingga mampu berkontribusi maksimal dalam kehidupan masyarakat (Ilham, 2011). Hal ini menjadikan mahasiswa seolah memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mengharuskan mahasiswa untuk peduli terhadap isu-isu sosial, kondisi, dan permasalahan terkini dalam masyarakat.

Keadaan ini memposisikan mahasiswa berada pada pilihan dan peranan tertentu yaitu menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan/atau fokus pada akademik sebagai tanggung jawab moral dari status mahasiswa yang juga pembelajar. Disisi lain, mahasiswa yang aktif dalam organisasi adalah sebagai wujud kepedulian mahasiswa akan lingkungannya, namun padatnya aktivitas akademik pada program studi tertentu menuntut mahasiswa untuk lebih fokus pada kehidupan akademiknya (Haryono, Akhdiniwarto, & Ashari 2014).

Selain mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, ada juga beberapa mahasiswa tidak ingin aktif berorganisasi. Salah satu alasan atau hal yang paling penting mempengaruhi keadaan ini adalah persepsi buruk terhadap kegiatan organisasi. Menurut Ahmaini (2010), setidaknya ada persepsi utama yang dilekatkan pada para aktivis organisasi. Ketika mahasiswa aktif berorganisasi akan membuat performa akademik seseorang mahasiswa menurun bahkan menyebabkan kesulitan untuk menyelesaikan studi, jika pun selesai tentunya memakan waktu yang sangat lama.

Di kampus, mahasiswa sering dihadapkan dengan berbagai aktivitas, mulai dari berdiskusi sesama komunitas, berwirausaha untuk mendapatkan

penghasilan tambahan, melakukan bakti sosial (*charity for humanty*) atau aktivitas yang sesuai kegemarannya (*hobby*), dan kegiatan yang membuat mahasiswa lebih *refresh* dari kegiatan rutin sehari-hari. Aktivitas tersebut terkadang menyebabkan mahasiswa sering menunda waktu untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan.

Perilaku menunda mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu disebut dengan prokrastinasi. Orang yang melakukan perilaku menunda disebut penunda (prokrastinator). Gejala perilaku menunda (prokrastinasi) lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik menjadi salah satu permasalahan klasik bagi sebagian besar mahasiswa, baik yang aktif berorganisasi ataupun tidak aktif berorganisasi (Ahmaini, 2010).

Perilaku prokrastinasi merupakan salah satu indikasi lemahnya manajemen diri (*self management*) yang dimiliki individu. Pengertian manajemen diri dapat diartikan yaitu seseorang yang mampu untuk mengurus dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki manajemen diri yang buruk akan mudah terpengaruh oleh keadaan yang berubah-ubah. Tidak optimalnya manajemen diri yang dimiliki oleh individu menyebabkan individu sulit mengendalikan perasaan, tingkah laku dan pikiran dalam menyelesaikan tujuan. Asumsi ini ditegaskan Juana (2000) bahwa individu mengatur dan mengelola diri sendiri dalam hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, waktu dan pencapaian tujuan diri.

Pendapat yang relevan juga diutarakan oleh Prijosaksono (2001) yang mengemukakan manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohani) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. *Self management* tidak sama dengan *self control*, karena *self control* berkonotasi mengendalikan atau menahan rintangan, sedangkan *self management* adalah melakukan hal-hal seperti biasanya menyangkut diri sendiri dengan kebebasan dan spontan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang “hubungan manajemen diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan biologi yang aktif berorganisasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan manajemen diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Biologi aktif berorganisasi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa?
3. Apakah dengan aktif berorganisasi menjadi penyebab prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada hubungan manajemen diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Biologi yang aktif berorganisasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, masalah yang dapat dirumuskan, yaitu: Apakah terdapat hubungan negatif antara manajemen diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Biologi yang aktif berorganisasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Biologi yang aktif berorganisasi

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan biologi khususnya manajemen diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan biologi yang aktif berorganisasi.
2. Dapat menjadi masukan tentang hubungan antara manajemen diri dengan prokrastinasi akademik, sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana

cara yang tepat untuk menyikapi setiap tugas maupun tanggung jawabnya sebagai insan akademis sehingga dapat mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya prokrastinasi khususnya pada mahasiswa aktivis organisasi.